

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Laila Rohmatul Hidayah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: ellailahidayah06@gmail.com

Fitri Ella Fauziah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
e-mail: fitriella@unisnu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kata kunci: kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan manajerial, integritas laporan keuangan

Abstract

The aims of his study was to determine the effect of audit quality, company size, institutional ownership, managerial ownership on the integrity of financial statements in various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Research sample in this study are various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. Sample selection using purposive sampling method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on statistical analysis, it can be concluded that audit quality and company size has a negative effect on the integrity of financial statements. Institutional ownership and managerial share ownership has no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *audit quality, firm size, institutional ownership, managerial ownership, integrity of financial statements*

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa harus ada yang disembunyikan (Pancawati, 2010). Integritas laporan keuangan yang semakin menurun memicu terjadinya skandal manipulasi yang melibatkan CEO, Komite Audit, auditor internal, hingga auditor eksternal (Octavia dan Arifin, 2013). Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang terkena skandal manipulasi laporan keuangan, misalnya PT Kimia Farma dan PT

Hanson Internasional Tbk yang baru diketahui tahun 2020, bahwa perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) pada tahun 2016 (<https://money.kompas.com>). Dengan adanya kasus-kasus tersebut yang masih sering terjadi di Indonesia maka para *stakeholder* makin menuntut perusahaan untuk memberikan laporan yang berintegritas.

Ada beberapa hal yang dapat memengaruhi suatu integritas laporan keuangan di antaranya kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Pemilihan variabel dependen tersebut karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel yang sama, dengan ini menunjukkan bahwa hasil-hasil dalam penelitian masih tidak konsisten. Kualitas audit merupakan baik buruknya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit menjadi gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar auditing dan menjadi tanggung jawab seorang auditor. Pernyataan bahwa audit dilakukan dengan benar sesuai dengan standar audit yang berlaku akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat menghasilkan laporan keuangan yang lengkap.

Kemungkinan auditor menemukan kesalahan penyajian bergantung pada kemampuan auditor, dan tindakan pelaporan salah saji bergantung pada independensi auditor. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hartono & Wenny, 2019). Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dalam penelitian (Hartono & Wenny, 2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Tussiana & Lastanti, 2018) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan pada hasil penelitian (Hardiningsih, 2010) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain nilai pasar, saham, modal, penjualan, pendapatan, dan aktiva pada perusahaan. Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal. Semakin besar pendapatan, total aset dan total modal, maka perusahaan semakin kuat. Ukuran perusahaan dapat merepresentasikan karakteristik keuangan perusahaan. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dalam penelitian (Verya, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, pada penelitian (Lerizki, 2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan pada penelitian (Gayatri & Saputra, 2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik dari luar atau dalam negeri dan pemerintah dalam atau luar negeri. Investor institusional biasanya memiliki jumlah saham yang signifikan di dalam perusahaan sehingga suara dari para investor institusional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Para investor institusional juga berperan

dalam pengawasan kinerja manajer perusahaan. Investor institusional merupakan investor yang berpengalaman maka para investor institusional akan lebih efektif dalam mengawasi kinerja manajerial perusahaan sehingga tidak gampang tertipu ketika terjadi kecurangan pada saat pelaporan laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat menguatkan integritas laporan keuangan. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dalam hasil penelitian (Savero, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan dalam penelitian (Lerizki, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Efrianti, 2012) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan akan menimbulkan pengawasan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena rasa sama-sama memiliki. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menghadapi kesulitan keuangan

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dalam penelitian (Savero, 2017) dan (Rizkiyah, 2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian (Lestarinigrum, 2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dengan variabel yang sama, dengan ini menunjukkan bahwa hasil-hasil dalam penelitian masih tidak konsisten. Maka dari itu, penelitian terhadap variabel-variabel tersebut masih dibutuhkan untuk menjawab masalah dari faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan khususnya terhadap perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa harus ada yang disembunyikan (Pancawati, 2010). Integritas laporan keuangan yang semakin menurun memicu terjadinya skandal manipulasi yang melibatkan CEO, Komite Audit, auditor internal, hingga auditor eksternal (Octavia dan Arifin, 2013). Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness* dan *neutrality*. Integritas adalah jujur dan apa adanya (Hardiningsih, 2010). Laporan keuangan menjadi bentuk pertanggungjawaban sebuah perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), agar *stakeholder* dapat dengan mudah mengamati perkembangan perusahaan. Dengan ini maka *stakeholder* menuntut perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Menurunnya integritas laporan keuangan dapat memicu terjadinya kasus manipulasi langsung informasi akuntansi, yang melibatkan *chief executive officer* atau

CEO, komite audit, auditor internal, dewan direksi, dan auditor eksternal (Lerizki, 2017). Pengawasan untuk mencapai integritas laporan keuangan biasanya dilakukan oleh salah satu komite audit. Selain pihak internal perusahaan, pihak eksternal perusahaan juga diwajibkan, yaitu auditor untuk mengawasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan dan akuntan publik atau auditor untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan.

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Citra (2013) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Kualitas audit adalah gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar pengendalian mutu yang merupakan ukuran sejauh mana auditor melaksanakan tugas profesionalnya (Ayem & Yuliana, 2019). Kualitas audit terkait dengan kualitas pekerjaan yang dilakukan, dibandingkan dengan standar yang ditetapkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain nilai pasar, saham, modal, penjualan, pendapatan, dan aktiva pada perusahaan. Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal. Semakin besar pendapatan, total aset dan total modal, maka perusahaan semakin kuat. Ukuran perusahaan dapat merepresentasikan karakteristik keuangan perusahaan.

Biasanya diasumsikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar adalah perusahaan dengan aset, penjualan atau pendapatan yang lebih besar, sehingga laba akan meningkat. Sebaliknya, jika penjualan atau pendapatan perusahaan rendah, dan biaya variabel dan biaya tetap tinggi, perusahaan akan mengalami kerugian (Gayatri & Saputra, 2013). Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak item dalam laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang akan lebih banyak diungkapkan. Pada saat yang sama, perusahaan kecil tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi secara ekstensif dalam laporan keuangan, karena dalam perusahaan kecil, semakin banyak aktivitas akan menimbulkan lebih banyak biaya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik dari luar atau dalam negeri dan pemerintah dalam atau luar negeri (Indrasti, 2020). Investor institusional biasanya memiliki jumlah saham yang signifikan di dalam perusahaan sehingga suara dari para investor institusional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Para investor institusional juga berperan dalam pengawasan kinerja manajer perusahaan. Kepemilikan institusional

kepemilikan saham oleh lembaga keuangan non bank yaitu perusahaan investasi, perusahaan asuransi, perusahaan reksadana, perusahaan leasing dan lain-lain.

Kepemilikan institusional sangat berarti dalam pengawasan dan pengelolaan, karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan seperti ini tentunya akan menjamin kesejahteraan para pemegang saham, melalui investasi institusi yang masif di pasar modal, pengaruh institusi sebagai agen pengawas dapat ditekan. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi akan mengarah pada pengawasan yang lebih besar oleh investor institusional, yang dapat menghambat spekulasi oleh manajer.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan akan menimbulkan pengawasan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena rasa sama-sama memiliki. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menghadapi kesulitan keuangan. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham manajemen yang dimiliki oleh direksi dan komisaris.

Kepemilikan manajemen akan memengaruhi kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan pengelola, maka manajemen akan semakin memaksimalkan kinerjanya, karena manajemen semakin bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan manajemen, dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Kepemilikan manajemen sangat erat kaitannya dengan masalah keagenan. Semakin banyak saham yang dimiliki direksi / komisaris maka akan semakin memperhatikan untuk mempercantik kinerja perusahaan. Mereka akan mencoba mengurangi risiko keuangan dengan menjaga tingkat hutang dan meningkatkan pendapatan bersih.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan baik buruknya laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit menjadi gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar auditing dan menjadi tanggung jawab seorang auditor. Pernyataan bahwa audit dilakukan dengan benar sesuai dengan standar audit yang berlaku akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dalam penelitian (Hardiningsih, 2010) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit, proses pelaporan keuangan internal perusahaan akan terpantau dengan baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang lengkap. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian (Efrianti, 2012) yang mengatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₁: kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain nilai penjualan, pendapatan, dan aktiva pada perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2007) Ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangan. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi dalam jumlah besar dalam laporan keuangannya, karena banyak aktivitas membutuhkan banyak biaya. Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan lebih banyak laporan keuangan. Sehingga ukuran perusahaan dapat memengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangan. Dalam hasil penelitian (Vera, 2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₂: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik dari luar atau dalam negeri dan pemerintah dalam atau luar negeri. Investor institusional biasanya memiliki jumlah saham yang signifikan di dalam perusahaan sehingga suara dari para investor institusional sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Para investor institusional juga berperan dalam pengawasan kinerja manajer perusahaan. Terkait dengan laporan keuangan perusahaan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen. Karena sebagai investor profesional maka tidak mudah diperdaya oleh manajer seperti manipulasi laporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan perusahaan. Sehingga makin tinggi pengawasan yang dilakukan investor institusional maka semakin tinggi dorongan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Dalam hasil penelitian (Savero, 2017) menunjukkan semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi. maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₃: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh direktur dan manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan akan menimbulkan pengawasan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena rasa sama-sama memiliki. Adanya kepemilikan manajerial diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat menghadapi kesulitan keuangan. Kepemilikan manajerial dapat mengatasi masalah keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer dengan menyelaraskan kepentingan kedua *stakeholder* tersebut. Menurut Fajaryani (2015) semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Dengan kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan manipulasi pada laporan keuangan, sehingga laporan yang disajikan memiliki integritas yang tinggi.

Dalam penelitian Cahyonowati (2014) dan Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H₄: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, tersusun mantap dari awal hingga akhir sehingga riset ini memiliki kecenderungan untuk menggunakan teknik analisis angka-angka secara statistik dan statistika.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian adalah integritas laporan keuangan. Wibowo (2002) menyatakan bahwa konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba atas suatu aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Menurut Pramudita (2012) rumus dari konservatisme, yaitu:

$$\text{CONNACCit} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

CONNACCit = Tingkat Konservatisme

Niit = Net Income sebelum extraordinary item, ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasi

Variabel Independen (X)

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar pengendalian mutu yang merupakan ukuran sejauh mana auditor melaksanakan tugas profesionalnya. Kualitas audit dapat diproksi dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik. Kualitas audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, angka (1) satu dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan KAP *big four*, sedangkan angka (0) nol dalam variabel *dummy* menunjukkan perusahaan menggunakan KAP non *big four*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang bisa dilihat dari beberapa faktor antara lain nilai pasar, saham, modal, penjualan, pendapatan, dan aktiva pada perusahaan. Menurut (Ismail, 2018) dalam penelitiannya ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Assets}$$

Kepemilikan Institusioanal

Kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun diluar negri serta saham yang dimiliki pemerintah baik di dalam ataupun diluar negri (Savero, 2017). Menurut (Rizkiyah, 2020) kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Rizkiyah, 2020). Menurut (Rizkiyah, 2020) Kepemilikan Manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MNJR} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, karena data yang didapatkan tidak dengan melakukan observasi atau penelitian secara langsung kepada objek yang diteliti. Sedangkan sumber data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id,

Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
2. Perusahaan manufaktur yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri selama periode penelitian.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan selama periode penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara untuk digunakan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan dipublikasikan dari tahun 2015 sampai 2019.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi

HASIL

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Asumsi Klasik	Kesimpulan
1	Normalitas	Data berdistribusi normal
2	Multikolinieritas	Terbebas dari multikolinieritas
3	Autikorelasi	Terbebas dari autokorelasi
4	Heteroskedastisitas	Terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas

Sumber: data diolah 2021

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1151,929	365,249	
	Kualitas Audit (X1)	-108,676	32,263	-0,414
	Ukuran Perusahaan (X2)	-0,044	0,013	-0,471
	Kep. Instiusional (X3)	0,044	0,051	0,113
	Kep. Manajerial (X4)	0,015	0,049	-0,040

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas dijelaskan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1151,929 - 108,676 X_1 - 0,044 X_2 + 0,044 X_3 + 0,015 X_4$$

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 1151,929 menunjukkan nilai konstanta dari integritas laporan keuangan (Y) asumsinya adalah jika variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial memiliki nilai 1151,929 maka mengalami kenaikan sebesar 1151,929.
2. Koefisien regresi kualitas audit (X1) sebesar -108,676 maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan kualitas audit menunjukkan arah yang berlawanan yang berarti setiap kenaikan kualitas audit maka akan diikuti penurunan integritas laporan keuangan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar -0,044 maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan menunjukkan arah yang berlawanan yang berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti penurunan integritas laporan keuangan.
4. Koefisien regresi kepemilikan saham institusional (X3) sebesar 0,044 maka dapat disimpulkan setiap kenaikan kepemilikan saham institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan dan tidak menurunkan integritas laporan keuangan.
5. Koefisien regresi kepemilikan saham manajerial (X4) sebesar 0,015 maka dapat disimpulkan setiap kenaikan kepemilikan saham manajerial tidak memengaruhi integritas laporan keuangan dan tidak menurunkan integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut adalah hasil Uji t.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1151,929	365,249		3,154	0,003
Kualitas Audit (X1)	-108,676	32,263	-0,414	-3,368	0,002
Ukuran Perusahaan (X2)	-0,044	0,013	-0,471	-3,473	0,001
Kep. Institusional(X3)	0,044	0,051	0,113	0,864	0,393
Kep. Manajerial(X4)	0,015	0,049	0,040	0,306	0,762

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan:

1. Variabel kualitas audit memiliki t hitung -3,368 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,691, dengan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Ukuran Perusahaan
Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -3,473 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,691, dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
3. Kepemilikan Saham Institusional
Variabel kepemilikan saham institusional memiliki t hitung sebesar 0,864 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,691, dengan tingkat signifikansi 0,393 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.
4. Kepemilikan Saham Manajerial
Variabel kepemilikan saham manajerial memiliki t hitung sebesar 0,306 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,691, dengan tingkat signifikansi 0,762 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang keempat (H4) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak.

Uji F

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	248842,037	4	62210,509	9,256	0,000
	Residual	228517,568	34	6721,105		
	Total	477359,605	38			

Sumber: Output SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak atau fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,722	0,521	0,465	81,98235	2,384

Sumber: Output SPSS, 2021.

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,722 menunjukkan bahwa hubungan variabel x dan y memiliki hubungan yang kuat. Nilai dari *adjusted R Square* sebesar 0,465 atau 46,5% dapat disimpulkan bahwa variabel integritas laporan keuangan dapat dijelaskan variabel independen sebesar 46,5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari perhitungan statistik untuk menguji hubungan antara kualitas audit dengan integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,368 dengan tingkat sig 0,002 yang berarti nilai sig 0,002 < 0,05 maka terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel kualitas audit dengan integritas laporan keuangan yang artinya jika variabel kualitas audit tinggi maka integritas laporan keuangannya rendah. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2015-2019.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih mementingkan reputasi yang bagus sehingga integritas laporan keuangannya rendah. Secara intuitif sebenarnya hasil penelitian ini meragukan mengingat fungsi dari kualitas audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan integritas laporan keuangan yang disajikan. Dalam penelitian ini, dari 39 perusahaan terdapat 6 perusahaan dari total sampel yang memiliki kualitas audit tinggi dan berintegritas rendah atau setara dengan 15,3% dan 20 perusahaan dari total sampel memiliki kualitas audit rendah dan berintegritas tinggi atau setara dengan 51,2% dari total sampel. Dengan demikian, dari 39 sampel perusahaan terdapat 26 perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Anggraeni, Zulpahmi, & Sumardi, 2020) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan dalam penelitian (Hartono & Wenny, 2019) juga menyatakan, dengan adanya bukti dari 14 perusahaan yang diteliti terdapat 9 perusahaan yang menggunakan KAP non *big four* sebagai auditor perusahaan tersebut sedangkan 5 perusahaan lainnya menggunakan KAP *big four* dan perusahaan yang menggunakan KAP *big four* cenderung lebih memiliki integritas yang bagus sehingga konservatismenya rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari perhitungan statistik untuk menguji hubungan antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,473 dengan tingkat sig 0,001 yang berarti nilai sig $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan yang artinya jika variabel ukuran perusahaan tinggi maka integritas laporannya rendah. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2015-2019.

Hal ini terjadi karena, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan (Indrasti, 2020). Dalam penelitian ini, dari 39 perusahaan terdapat 11 perusahaan dari jumlah sampel yang memiliki ukuran perusahaan tinggi dan berintegritas rendah atau setara dengan 28,2% dan terdapat 15 perusahaan dari total sampel yang memiliki ukuran perusahaan rendah dan berintegritas tinggi atau setara dengan 38,4%. Dengan demikian, dari 39 sampel perusahaan terdapat 26 perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian tersebut juga diperkuat dengan pendapat Nigsaptiti (2010) dalam Saksakotama dan Cahyonowati (2014:10) yang menyatakan bahwa perusahaan besar tahu betul bahwa mereka adalah fokus publik, termasuk perusahaan lain. Dengan semakin berkembangnya ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk publik, yang akan memberikan insentif bagi perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam membuat laporan keuangan, karena mereka lebih diperhatikan oleh publik sebagai investor dan calon investor.

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari perhitungan statistik untuk menguji hubungan antara kepemilikan saham institusional dengan integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,864 dengan tingkat sig 0,393 yang berarti nilai sig $0,393 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan saham institusional dengan integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keadaan ini terjadi karena pengawasan yang dilakukan investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Jika investasi yang dilakukan kecil, kemungkinan fungsi kepemilikan institusional oleh investor institusi

dalam mengawasi perilaku manajemen tidak berjalan maksimal. Sehingga, kepemilikan institusional tidak mampu mengawasi kinerja manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan (Qonitin & Yudowati, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earnings. Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Ujijantho & Bambang (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Dalam penelitian ini terdapat 22 perusahaan dari total sampel atau setara dengan 56,4% yang mendukung hasil penelitian bahwa kepemilikan saham institusional tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Gayatari dan Suputra (2013) serta Diana dan Magdalena (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Pendapat tersebut juga diperkuat dengan penelitian (Pradani, 2017) yang menyatakan hasil ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu mengawasi kinerja manajer dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari perhitungan statistik untuk menguji hubungan kepemilikan saham manajerial dengan integritas laporan keuangan, menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,306 dengan tingkat sig 0,762 yang berarti nilai sig $0,762 > 0,5$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan saham manajerial dengan integritas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keadaan ini terjadi karena tingkat kepemilikan saham institusional dalam penelitian ini lebih tinggi dari manajemen, oleh karena itu dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan, manajemen lebih memperhatikan kepentingan investor institusi yang berorientasi pada keuntungan. Dalam penelitian ini terdapat 23 perusahaan dari total sampel atau setara dengan 58,9% yang mendukung hasil penelitian bahwa kepemilikan saham manajerial tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julia, Khairunnisa, & Dedik, 2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Pendapat tersebut di perkuat dengan penelitian (Wardhani & Samrotun, 2020) yang menyatakan, bagi perusahaan dengan rasio kepemilikan saham manajemen yang kecil, seringkali pihak manajemen tidak terlalu mempedulikan kepentingan pemegang saham termasuk dirinya sendiri, karena hal ini akan mengakibatkan rendahnya integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajemen yang rendah akan mengurangi integritas laporan keuangan. Membuat tindakan manajemen mengutamakan kepentingan pribadinya. Hal ini akan menimbulkan masalah keagenan/konflik agen antara kedua belah pihak.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional

dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup pengamatan dengan memperbanyak periode pengamatan agar dapat diperoleh hasil penelitian lebih umum, menggunakan agen pengukuran konservatisme lainnya yang dianggap lebih menjelaskan kondisi sebenarnya untuk mengukur integritas laporan keuangan dan menambahkan variabel *good corporate governance* lainnya dan sampel perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. P., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka* .
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017) . *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa* .
- Citra, N. E. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang* .
- Efrianti, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.
- Gayatri, I. A., & Saputra, I. G. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* .
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Undip.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank* .
- Hartono1, F., & Wenny, C. D. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 *Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang* .
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014–2018) . *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur* .
- Ismail, A. G. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Lerizki, P. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *STIE Perbanas Surabaya* .

- Pradani, Y. A. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015) . *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Qonitin, R. A., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Telkom Bandung* .
- Rizkiyah, D. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan . *STIE Perbanas Surabaya*.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014) . Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia .
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2018). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Trisakti
- Verya, E. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) . Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.